PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI KEBERSIHAN LINGKUNGAN : STUDI KASUS RT 12 RW 08 KEBON PALA JAKARTA PUSAT

Salwa Fadiyah Syauqi[1], Giry Marhento[2], Martua Ferry Siburian[3], Mashudi Alamsyah[4], Rifqi Pratama[5], Jupriadi[6], George Louwis Jonathan[7]

[1,2,3,4,5,6,7]*Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Indraprasta PGRI*

Email korespondensi: girymarhento@gmail,com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pemanfaatan bank sampah dan pengaruhnya terhadap kebersihan lingkungan di RT 12 RW 08, Kelurahan Kebon Pala, Kecamatan Makasar, Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di lokasi tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan praktik pengelolaan sampah, partisipasi warga, dan dampak sosial-ekonomi program bank sampah. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pengurus bank sampah, warga, dan pengepul, serta dokumentasi pencatatan setoran sampah. Hasil menunjukkan bahwa pelaksanaan bank sampah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kebersihan lingkungan melalui peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan dan penyerahan sampah terpilah. Secara ekonomi, kegiatan pengumpulan sampah yang dilakukan setiap dua minggu menghasilkan pendapatan sekitar Rp250.000 per periode, sedangkan penyerahan ke pengepul setiap sepuluh hari mencapai Rp500.000–Rp700.000; pendapatan ini disalurkan ke kas RT untuk kebutuhan bersama sehingga memperkuat keberlanjutan program. Selain itu, pengelolaan sampah terstruktur mengurangi tumpukan sampah di titik kritis dan menurunkan frekuensi pembersihan darurat. Kendala yang teridentifikasi meliputi keterbatasan fasilitas penyimpanan, fluktuasi harga bahan daur ulang, serta kebutuhan peningkatan pendidikan lingkungan berkelanjutan. Berdasarkan temuan, program bank sampah di RT 12 RW 08 efektif meningkatkan kebersihan lingkungan dan memberikan manfaat ekonomi lokal, namun perlu penguatan kapasitas operasional dan strategi edukasi untuk memastikan kesinambungan dan pengembangan skala program..

Kata kunci : Bank Sampah, Lingkungan, Pemanfaatan

ABSTRACT

This research aims to understand the utilization of waste banks and their impact on environmental cleanliness in RT 12 RW 08, Kebon Pala Village, Makasar District, East Jakarta. The research was conducted at the location using a descriptive qualitative approach to illustrate waste management practices, community participation, and the socio-economic impact of the waste bank program. Data were collected thru field observations, in-depth interviews with waste bank managers, residents, and collectors, as well as documentation of waste deposit records. The results show that the implementation of the waste bank significantly contributes to the improvement of environmental cleanliness thru increased awareness and participation of the community in sorting and delivering sorted waste. Economically, the waste collection activities conducted every two weeks generate an income of around Rp250,000 per period, while the delivery to collectors every ten days reaches Rp500,000–Rp700,000; this income is channeled into the RT fund for communal needs, thereby strengthening the program's sustainability. In addition, structured waste management reduces the accumulation of waste at critical points and decreases the frequency of emergency clean-ups. Identified constraints include limited storage facilities, fluctuations in recycling material prices, and the need for enhanced sustainable environmental education. Based on the findings, the waste bank program in RT 12 RW 08 effectively improves environmental cleanliness and provides local economic

benefits, but it requires strengthening operational capacity and educational strategies to ensure the sustainability and scalability of the program.
Keywords: *Waste Bank, Environment, Utilization*

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah sumber benda dan kondisi yang termasuk di dalamnya manusia serta tingkah perbuatannya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya. Lingkungan yang baik termasuk salah satu bentuk kesejahteraan masyarakat. Aktivitas pembangunan yang dilakukan dalam berbagai bentuk usaha dan/atau kegiatan pada dasarnya akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Setiap aktivitas yang manusia lakukan akan menghasilkan sampah, dan dalam jangka waktu lama akan berdampak pada kerusakan lingkungan. (Kamarol, 2017).

Sampah plastik adalah salah satu permasalahan terbesar diberbagai negara di dunia termasuk juga di Indonesia. Menurut penelitian Indonesia merupakan satu negara penyumbang sampah plastik ke lautan terbesar kedua di dunia, untuk tingkat daur ulang sampah plastik di Indonesia hanya mencapai 9% sampai 10% saja, tidak sampai 11%. Dengan demikian sisanya yaitu 90% sampah plastik di Indonesia belum terdaur ulang yaitu seperti botol pastik, sedotan, juga plastik kresek. Jenis plastik kresek ini tergolong sampah plastik yang paling sulit terurai. (Amin et al., 2022). Aktivitas manusia dapat menghasilkan sampah yang berpengaruh buruk pada lingkungan. Salah satu contohnya yaitu sampah domestic yang dihasilkan oleh penggunaan rumah tangga sehari-hari, aktivitas berupa memasak akan menghasilkan sisa-sisa bahan makanan ataupun minuman, kemudian adapula sampah plastik, kertas, pakaian bekas, dan barang elektronik.

Penanganan tersebut mencakup cara memindahkan dari sumbernya, mengolah, dan mendaur-ulang kembali. Pengelolaan limbah merupakan penanganan limbah secara keseluruhan agar limbah tersebut tidak mengganggu kesehatan, estetika, dan lingkungan. Pengelolaan sampah keluarga dan sampah sejenis sampah keluarga dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. (Rubiyannor et al., 2016) Salah satu program yang diadakan oleh pengurus RW 08 yaitu bank sampah yang menjadi sarana tersalurkannya limbah yang dihasilkan dari rumah tangga.

Program bank sampah adalah salah satu program kementrian lingkungan hidup. Pembangunan bank sampah ini harus menjadi momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilih, mendaur ulang dan memanfaatkan sampah. Pengelolaan bank sampah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daur ulang sampah kering dan pembuatan kompos (Setiawan, 2016). Wilayah RT 12 memiliki permasalahan mengenai sampah, sehingga pengurus wilayah tersebut menggunakan metode bank sampah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Pada salah satu penelitian mengungkapkan bahwa program pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat. Solusi untuk mengurangi peningkatan volume sampah yang semakin tidak terkendali. Sosialisasi pengelolaan sampah mandiri melalui bank sampah, sampai saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah kota maupun kabupaten. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan, dalam proses

pengelolaannya, bank sampah memiliki mekanisme relasi dan jaringan sosial yang bernilai ekonomis.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pengurus bank sampah di RT 12 RW 08, bahwa permasalahan sampah yang dihasilkan dari limbah rumah tangga sangat banyak dan harus dimanfaatkan salah satunya dengan adanya bank sampah. Pembagian sampah dibagi menjadi tiga jenis yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya dan beracun. Dari data yang didapat, perharinya sampah yang terkumpul sebanyak 1 ton setengah. Pemanfaatan limbah rumah tangga di bank sampah sangat berguna untuk membantu pengurangan sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka pemanfaatan bank sampah terhadap lingkungan di salah satu wilayah Kebon Pala perlu adanya penelitian lebih lanjut, oleh karena itu, penelitian ini berjudul "Analisis Pemanfaatan Bank Sampah Terhadap Kebersihan di Lingkungan RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala".

METODE

Adapun pemanfaatan bank sampah yang menjadi objek penelitian yang bertempat di lingkungan RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala. Metode yang digunakan berguna untuk mengetahui keberadaan bank sampah dan manfaatnya terhadap kebersihan di lingkungan sekitar juga dampak yang dihasilkan dari pemakaian bank sampah terhadap permasalahn timbunan sampah. Pada penelitian ini peneliti tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa

adanya. Penggunaan desain penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemanfaatan bank sampah terhadap kebersihan di lingkungan RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala.Tahap pra-penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data.

Tahapan ini diawali dengan menentukan permasalahan. Tahapan ini secara rinci meliputi: menyusun permasalahan, memilih tempat penelitian, mengurus perizinan tempat penelitian, dan membuat instrumen penelitian. Tahap penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian. Pada tahap penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian ini. Pertama, peneliti mewawancarai pelopor atau pengurus Bank Sampah terkait pembangunan awal bank sampah tersebut. Kemudian setelah mewawancarai pengurus inti dari bank sampah tersebut, selanjutnya mewawancarai masyarakat sekitar terkait pemanfaatan bank sampah terhadap limbah sampah yang ada. Tahap analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah menjalankan tahap penelitian. Tahap analisis data ini merupakan tahap yang penting karena peneliti harus menelaah seluruh data yang didapat dari hasil mewawancarai dua aspek yaitu pengurus inti dari bank sampah dan masyarakat yang ikut berkontribusi dalam pemanfaatan bank sampah. Pada tahap penelitian memiliki tujuan untuk menentukan bagaimana pemanfaatan bank sampah terhadap kebersihan di lingkungan RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah menggunakan penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria pertimbangan tertentu ini adalah

orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai informasi pengelolaan sampah dengan model Bank Sampah. Pada penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji adalah:

a) Siti Nurhayati S.Pd. sebagai Pencetus Awal Bank Sampah
b) Zuliana sebagai Ketua Bank Sampah RW 08
c) Kepengurusan jajaran Bank Sampah RW 08
d) Suhartina sebagai Ketua Bank Sampah RT 12
e) Masyarakat sebagai aspek yang terdampak
f) Pengurus Bank Sampah Pusat

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian ini, karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), serta sumber data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan wawancara (interview) dan dokumentasi. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini yaitu:

a. Model pengelolaan bank sampah RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala.
b. Beragam manfaat yang didapat dari bank sampah RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala.
c. Dampak yang terjadi bagi masyarakat yang aktif dalam program bank sampah.
d. Pengaruh pada perekonomian masyarakat setelah adanya program tersebut
e. Pola hidup masyarakat meliputi kesehatan dan kebiasaan.

f. Tanggapan masyarakat terhadap program bank sampah dari segi perekonomian atas, menengah, dan bawah.

g. Perubahan apa saja yang dihasilkan dari sejak berdirinya bank sampah.

Wawancara ini dilakukan peneliti kepada beberapa orang yang paham betul dengan cara kerja bank sampah dan perwakilan masyarakat sebagai orang yang mendapat manfaat dari kehadiran bank sampah tersebut. Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

a) Kondisi lingkungan sebelum berdirinya bank sampah.

b) Model pengelolaan bank sampah RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala.

c) Pengaruh bank sampah dilihat dari segi kebersihan lingkungan

d) Kondisi lingkungan setelah adanya bank sampah

Dokumentasi tersebut meliputi:

a) Struktur dari bank sampah RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala

b) Cara kerja bank sampah RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala

c) Foto saat melakukan wawancara dengan informan

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif, hal ini dimaksudkan agar tetap berada pada fokus penelitian. Penulis menggambarkan masalah yang terjadi mengunakan argumen yang jelas dan memfokuskan penelitian pada pengumpulan data serta informasi melalui observasi dan wawancara mendalam. Menurut Miles dan Huberman dalam aktivitas dalam analis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara kepada 1 pengurus bank sampah tingkat RT, 1 petugas sampah RW 08, dan 2 masyarakat. Dengan pembahasan di bawah ini:

a) Wawancara Pengurus Bank Sampah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Suhartina yang sudah menjadi ketua RT di lingkungan RT 12 RW 08 selama 8 tahun sejak 2014, bahwa beliaulah penggagas pertama bank sampah di daerah tersebut. Motivasi yang mendorong Suhartina mendirikan bank sampah ialah berangkat dari ke khawatiran yang timbul akibat banyaknya anak-anak yang menyukai jajanan kemasan yang berakibat meningkatnya jumlah sampah plastik yang dihasilkan. Suhartina menyatakan bahwa: "bank sampah ini ada sejak sekitar bulan Agustus atau September 2023, pertama kali memulai waktu itu saya. Saya terus kemudian mengajak ibu-ibu di lingkungan RT 012 dan mereka menyambut gembira. Alhamdulillah, akhirnya jalan sampai sekarang. Motivasinya, karena dulu itu kan banyak anak-anak, bekas minum-minuman yang kemasan atau gelas seperti itu yang terbuat dari plastik itu banyak berserakan jadi banyak sampah yang akhirnya menimbulkan, kalau hujan itu kan, kalau nggak ketahuan, akhirnya menimbulkan genangan air."

Kemudian Suhartina juga menambahkan keterangan tentang kesehatan masyarakat yang berimbas dari sampah yang menumpuk sebagai berikut: "Kita kan di DKI ini ada yang namanya jumantik, itu kalau ada jumantik, ada genangan air, kan bisa jadi ada jentik nyamuk. Nah, kemudian dari dasar itulah kita akhirnya, kenapa kita tidak manfaatkan sampah-sampah plastik ini, botol-botol plastik atau gelas plastik, kita bisa lo manfaatin. Jadi, motivasi pertama ya pasti untuk kesehatan

masyarakat ya, dan kedua untuk kebersihan. Karena dengan seperti itu kan orang jadi peduli untuk, oh iya ada botol plastik nih, akhirnya diambil, dikumpulin, seperti itu." Mengenai kesehatan masyarakat, maka berhubungan pula dengan pola hidup warga di lingkungan tersebut. Suhartina menyebutkan terdapat beberapa dampak baik yang terjadi setelah adanya bank sampah, yaitu: "warga di lingkungan RT 012 itu jadi lebih peduli terhadap sampah-sampah yang berserakan. Jadi sekarang, yang tadinya banyak tuh, cuek aja orang kan ngeliat botol, ngeliat gelas-gelas, bekas kemasan, minuman-minuman kemasan, tapi sekarang jadi lebih peduli dan mereka ketika melihat itu berserakan, mereka ambil, dikumpulin, karena satu dari kebersihan lebih bersih, terhindar dari genangan-genangan air, dan mereka juga termotivasi karena, oh ternyata juga berdampak dari, ya ada sedikit cuan lah yang bisa dimanfaatkan." Menurut pemaparan Suhartina mengenai lingkungan setelah adanya bank sampah, peneliti juga menanyakan terkait kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah, yaitu: "Kondisinya sebenarnya nggak terlalu buruk ya, cuma karena mereka dulu nggak terlalu aware sama sampah-sampah, bekas botol ataupun gelas-gelas plastik itu, mereka cuek gitu kan. Agak-agak cuek dulunya sebelum adanya bank sampah, terutama di tempat-tempat area-area yang notabene di situ banyak anak-anak yang suka jajan, kadang berserakan, di depan warung-warung, atau di tempat tongkrongan anak-anak itu lebih banyak sampah yang seperti itu, sebelum adanya bank sampah" Mengenai antusias warga terhadap adanya perubahan dengan bank sampah, Suhartina juga menjelaskan model atau mekanisme dari bank sampah itu sendiri dari cara mengelola, waktu saat memilah sampah, sampai modal awal yang dikeluarkan, yaitu: "Modelnya pertama adalah

dari rumah ya, dari rumah penduduk gitu kan, dari rumah penduduk, kita himbau untuk sampah-sampah yang berbentuk plastik itu, pokoknya yang masih bisa dimanfaatkan itu dikumpulin, dipilah jadi antara sampah yang masih bisa dimanfaatkan dengan sampah-sampah sayuran yang ibarat yang sudah mereka susah untuk mendaur ulangnya, karena kan butuh pengetahuan lebih, itu yang perlu dibuang-dibuang, yang nggak perlu dibuang itu biasanya dipilah, dipilah, ditaruh di wadah atau di plastik atau di trash bag seperti itu, dikumpulkan, kemudian nanti per dua minggu itu kita kumpul bareng nih, karena kalau kita harus mengumpulkan di satu tempat kan butuh tempat yang banyak, butuh tempat yang luas, jadi kita memang tempatnya itu di rumah masing-masing penduduk, ketika dua minggu itu kumpul baru, masing-masing orang itu membawa beberapa kantong plastik, ada yang bahkan pakai karung, baru kita pilah tuh, kita pilah di situ, dipilah per jenisnya, kemudian yang perlu dibersihin-dibersihin, seperti itu pengelolaannya. Untuk modal awal hampir minim sekali, karena kita benar-benar nggak perlu lapak, jadi benar-benar memanfaatkan apa yang ada gitu kan, jadi kalau perlu modal biasanya kan orang udah disuruh ngumpulin sampah berat gitu, pakai modal pula gitu kan, jadi kita benar-benar berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mengeluarkan biaya, kita pakai lahan yang ada, kebetulan ada tanah di lingkungan RT 012 ini, yang sampai sekarang belum dimanfaatkan oleh pemiliknya, jadi kita manfaatin. Kita manfaatin, kita kumpul di situ untuk memilah-milah sampahnya." Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Suhartina, sudah banyak warga yang berkontribusi dengan bank sampah ini, beberapa perubahan kebiasaan masyarakat setelahnya yaitu: "banyak warga yang lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan,

khususnya sampah plastik, yang tadinya setiap rumah itu ya udah sampah main dimasuk-masukin aja, buang selesai gitu kan. Sekarang nggak, orang lebih peduli, lebih termotivasi untuk mengumpulkan sampah-sampah yang bisa dimanfaatkan gitu kan, itu dari mulai dari anak-anak kecil, sampai remaja, ibu-ibu, bahkan yang sudah lansia pun semangat untuk memilah-milah sampah ini, jadi memang benar-benar perubahan yang lumayan banyak, walaupun nggak semua yang namanya masyarakat kan ya, tapi secara garis besarnya lebih aware lah mereka gitu." Suhartina juga menambahkan dampak adanya bank sampah bagi ikatan emosional di lingkungan, yaitu: "dampaknya adalah lingkungan jadi lebih bersih, terus karena kita setiap dua minggu sekali kita ngumpul, otomatis kita jadi lebih ada rasa kebersamaan, jadi kita membahas tentang hal-hal yang berguna untuk lingkungan itu jadi lebih mudah gitu kan, jadi nggak cuma sampahnya bersih, tapi secara hubungan emosional antara terutama ibu-ibu ya, karena memang yang terjun di sini kebanyakan ibu-ibu gitu kan, ada sih bapak-bapaknya paling Pak RT. Jadi timbul rasa kebersamaan, saling menghargai gitu kan, karena timbul rasa saling memiliki untuk membuat lingkungan kita jadi lebih bersih, dan kalau ada masalah apapun kita jadi lebih enak ngobrolnya. kalau untuk masyarakat itu bisa sosialisasinya juga terjaga, kemudian hubungan silaturahminya juga tetap terjalin dan tambah erat sekarang."

Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menemukan bahwa adanya bank sampah menjadi suatu program yang sangat bagus untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat akan

sampah-sampah yang dihasilkan, dan juga terdapat keterkaitan dengan hubungan emosional antar warga.

b) Wawancara Petugas Bank Sampah

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Yono yang sudah menjadi penanggung jawab sampah di Kawasan RW 008 selama 4 tahun sejak 2020 lalu, menyatakan banyaknya sampah yang terkumpul perharinya sebanyak 1 ton setengah yang akan di buang ke Bantar Gebang. Setelah sampah terkumpul di pembuangan akhir, Yono akan melakukan pilah sampah menjadi dua golongan. "sembari menunggu truk sampah yang akan mengangkut ke Bantar Gebang, saya misahin sampah kaya sayur, limbah rumah tangga gitu, nah satunya lagi saya misahin kardus, sampah plastik kaya botolan gitu." Yono juga menambahkan aspek perekonomian, yaitu: "dari botol dan kardus yang saya kumpulin nantinya akan saya setorkan lagi. Sampahnya saya kumpulin dulu sampai kurang lebih 10 hari. Nah, setelah 10 hari saya setor dan dapet uang sekitar 500-700 ribu. Ya karena saya yang mengumpulkan dan itu sudah dibuang sama warga, jadi uangnya buat saya yang penting kan lingkungannya jadi bersih" Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menemukan bahwa ternyata masih banyak warga yang belum berkontribusi dengan bank sampah di lingkungan RT mereka masing-masing, mengingat pembuangan akhir ini untuk tingkat RW. Tetapi oleh narasumber Yono dimanfaatkan dengan baik, selain dari pada sampah yang dapat terurai dikumpulkan menjadi satu kemudian yang tidak dapat terurai sudah dipisah, Yono mendapat keuntungan secara perekonomian dari memilah sampah lalu dijual

kembali. Keuntungan yang didapat pun bisa menjadi pemasukan pribadi untuk Yono.

c) Wawancara Masyarakat

Terdapat 2 narasumber pada golongan masyarakat, dan peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut: Hasil wawancara yang dilakukan kepada Syarifa selaku warga RT 012 RW 08, menyatakan bahwa mengetahui adanya program atau kegiatan bank sampah ini berjalan kurang lebih 1 tahun. Kemudian Syarifa menambahkan keadaan lingkungan sebelum adanya bank sampai, yaitu: "wah sangat kotor banget lingkungannya ya, sampahnya berserahkan, udah gitu campur adukan antara yang bisa didaur ulang dan yang ga bisa didaur ulang" Menanggapi pernyataan Syarifa terkait kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah, peneliti menanyakan manfaat apa yang dirasakan saat adanya bank sampah di lingkungan tersebut. Syarifa menjawab sebagai berikut: "bagus banget, lingkungan jadi bersih, jadi warga juga peduli sama, apa sih, bersih lingkungan ya. Jadi bisa milah-milah sampah gitu ka." Melihat antusias yang dirasakan, Syarifa menjelaskan mengenai sampah yang biasa dikumpulkan, yaitu: "ada sampah plastik, itu bisa dengan botol plastik, gelas plastik, itu sampah kertas, bisa dengan kardus ya kan, kertas-kertas, susu kotak gitu ya, susu gitu kan bisa. Semua yang kira-kira bisa didaur ulang gitu ka, selain sampah dapur itu aku kumpulin pada saat kegiatan memilah sampah sama ibu-ibu yang lain di lapangan belakang." Syarifa juga memaparkan kebiasaan yang berubah, yaitu: "biasanya kita kan kalau sampah kan selalu digabung, nah kalau semenjak ada bank sampah kita bisa pisah, maksudnya bisa dipakai ulang atau yang nggak bisa. Soalnya kalua sudah dipisah

jadi gampang pas mau dikumpulin ke belakang gitu ka, terus anak-anak juga semangat soalnya kita uda pernah jalan-jalan RT pake uang hasil ngumpulin sampah plastik jadi emang ngasih dampak yang sangat baik ke masyarakat." Dari pernyataan yang dikemukakan oleh Syarifa, sudah mulai banyak warga yang ikut serta dalam program bank sampah ini. Syarifa menambahkan tentang dampak bagi lingkungan dan juga dampak ke masyarakat, yaitu: "dampaknya lingkungan jadi bersih ya, jadi semakin indah dipandang lah, semakin bagus, semakin bersih. Terus juga dampak ke masyarakatnya jadi makin lebih sadar dengan kebersihan lingkungan karena dia bisa juga milih-milih sampah yang itu, yang bisa didaur ulang dan yang tidak bisa didaur ulang, jadi bisa lebih efektif milih sampahnya gitu." Kemudian Syarifa juga memberikan keterangan terkait informasi yang sepertinya belum merata ke setiap RT saat ditanya apakah ada dampak negatif dari bank sampah, yaitu: "dampak negatifnya kayaknya nggak ada, cuma kendala aja sih kak, kendalanya apa ya, sebenarnya kita harus lebih giat untuk info keluarga karena kan ada yang kurang, kurang pengetahuan lah tentang si bank sampah ini. Karena bisa juga banyak warga yang pekerja, tapi sebenernya tetep bisa pilah sampah dari rumah, nanti per dua minggu dikumpulkan ke pengurus bank sampahnya."

Syarifa menjelaskan efeksitas dari bank sampah dalam menjaga kebersihan lingkungan, yaitu: "kehadiran bank sampah sangat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, dengan makin sadarnya warga disini jadi lingkungan makin kejaga bersihnya. misalnya anak-anak main terus jajan, nah mereka udah ngerti juga kalo sampahnya bisa dikumpulin. Jadi bank sampah menurut saya sangat efektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Apalagikan sampah yang dikumpulin ini

termasuk yang sulit diurai, ya sedikit banyak bisa bantu nyelametin bumi deh dari bahaya sampah yang sulit terurai mengendap di tanah." Pada tahap akhir wawancara Syarifa menambahkan aspek perekonomian dari bank sampah, yaitu: "dampaknya mungkin sedikit kak ya, lebih ada peningkatan sedikit dari penghasilannya ya mungkin tidak seberapa lah, tapi lumayan bisa buat jajan, jajan anak gitu kak. Terus juga ada yang dikumpulin ke pengurus inti si bank sampahnya jadi buat nabung jalan-jalan deh, ga harus bayar lagi mahal-mahal soalnya udah ditambah sama uang hasil dari bank sampahnya." Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan diatas, peneliti menemukan bahwa manfaat yang dirasakan warga sangat besar tentang adanya bank sampah ini. Tetapi masih perlu menyebarluaskan informasi lagi terkait kegunaan dan maanfaat bank sampah kepada masyarakat setempat, agar semakin banyak yang berkontribusi dalam mengaktifkan bank sampah di lingkungan RT 12 RW 08. Hasil wawancara kedua yang dilakukan kepada Yuni, selaku warga yang juga aktif berkontribusi dengan program bank sampah adalah sebagai berikut: Yuni memaparkan kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah dan keterikatan dengan manfaat yang ada, yaitu: "banyak sampah-sampah sebenarnya yang bisa dijual itu berserakan di jalan. Kemudian karena ada pilah-pilah sampah atau bank sampah kita bisa ambil manfaat juga dengan mengumpulkan sampah tersebut bisa mengurangi sampah yang berserakan. Tujuan utamanya juga, yang pertama kita bisa mengumpulkan uang, ada nilai ekonominya soalnya. Terus yang kedua, lingkungan kita menjadi bersih." Melihat antusias warga lain, Yuni memaparkan kebiasaan yang berubah setelah adanya bank sampah, yaitu: "Alhamdulillah. Jadi setelah adanya bank sampah, membuang

sampah itu tidak sembarangan lagi terus dikumpulkan di tempat-tempat pengumpulan. Kita pengumpulannya di rumah masing-masing, kemudian setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali kita di mengadakan di satu titik untuk membersihkan sampah-sampah tersebut."

Hasil wawancara kepada pengurus bank sampah, petugas sampah, dan masyarakat peneliti menemukan bahwa dampak adanya bank sampah membuat lingkungan menjadi bersih dari sampah-sampah yang sulit terurai dan bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi warga yang ikut berkontribusi bank sampah. Hal tersebut juga merubah kebiasaan warga menjadi kebiasaan yang baik karena meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar agar dapat dinikmati bersama. Hal ini didukung oleh (Rahmadani, 2020) yang menyebutkan dalam jurnalnya yang mana mengangkat isu tentang konsep kesadaran, konsep masyarakat, konsep sampah, dan konsep bank sampah itu sendiri..

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai analisis pemanfaatan bank sampah terhadap kebersihan di lingkungan RT 12 RW 08 Kelurahan Kebon Pala ditemukan bahwa dari hasil wawancara kepada pengurus bank sampah RT 12 ditemukan bahwa kondisi lingkungan sebelum adanya bank sampah banyaknya limbah yang belum dimanfaatkan dengan baik. Contohnya pada sampah plastik, jajanan kemasan, dan kardus bekas yang disatukan dengan sampai organik lainnya. Tetapi dengan didirikannya bank sampah ini maka ada perubahan masyarakat dengan memilah sampah sebelum membuangnya. Kemudian sampah anorganik yang telah dipisah akan dikumpulkan di bank sampah dan dapat ditukar dengan

uang. Manfaat dari bank sampah ini sendiri beragam, setelah melalui wawancara kepada 3 golongan dapat disimpulkan bahwa bank sampah terbukti efektif untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kebersihan ini terjaga juga karena adanya perubahan pada masyarakat yaitu timbulnya kesadaran bahwa sampah bisa membawa keuntungan apabila dikelola dengan baik yaitu dengan dipilah dan disetor ke bank sampah yang telah didirikan. Kemudian terdapat pula mekanisme penyetoran sampah pilahan ke bank sampah utama yaitu setelah dikumpulkan selama 10 hari dapat dibayar 500.000-700.000 ribu. Hal tersebutlah yang mendorong atau menjadi motivasi ke masyarakat untuk rajin mengumpulkan sampah yang berimbas pada lingkungan menjadi lebih bersih. Pemanfaatan bank sampah juga dapat menghasilkan sebuah ikatan yang baik, terutama pada ibu-ibu di lingkungan RT 12 RW 08, karena dengan pertemuan rutin 2 minggu sekali untuk pemilahan sampah terjalinnya silaturahmi. Kesempatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk membahasan permasalahan di lingkungan yang dapat dikomunikasikan dengan baik bersama-sama. Hasil dari tabungan di bank sampah pun dimanfaatkan oleh warga untuk jalan-jalan bersama ke luar kota, hal tersebut pun jadi berdampak baik bagi lingkungan juga kehidupan masyarakat disana..

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, S. (2019). Analisis Implementasi Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta. Jurnal Analis Kebijakan, 1(2). Https://Doi.Org/10.37145/Jak.V1i2.27

Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan Sampah Desa Gudang Tengah Melalui Manajemen Bank Sampah. Jurnal Kacapuri : Jurnal Keilmuan Teknik Sipil, 3(1), 14. Https://Doi.Org/10.31602/Jk.V3i1.3594

Astuty, H. K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo). Osf Preprints, 1–12.

Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2020). Analisa Efektifitas Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Dalam Mencapai Smart City Di Kabupaten Kulon Progo. Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, 5(1). Https://Doi.Org/10.26905/Pjiap.V5i1.3828

Fauzi, I., & Dirgantara, P. (2023). Aksi Simbolik Tri Guyub Rukun Purworejo Dalam Mendirikan Bank Sampah. Journal Acta Diurna, 19(1), 29. Https://Doi.Org/10.20884/1.Actadiurna.2023.19.1.6470

Haryanti, S., Gravitiani, E., & Wijaya, M. (2020). Studi Penerapan Bank Sampah Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Di Kota Yogyakarta. Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi, 6(1), 60–68. Https://Doi.Org/10.23917/Bioeksperimen.V6i1.10434

Mustain, I. (2019). Aksi Bersih Sampah Di Pantai Kejawanan Cirebon Dalam Membangun Masyarakat Sadar Sampah. 2, 141.

Nabilah, J. L., Aulia, A., Gunawan, R., Nur, U., Dwi, A., Islam, U., Sumatra, N., Area, K. M., Masyarakat, K., & Masyarakat, P. (2023). Kesadaran Peduli Lingkungan Di Kecamatan Medan. 9(2), 117–125.

Notohadiprawiro, T. (2006). Tanah Dan Lingkungan. Repro: Ilmu Tanah Universitas Gadjah Mada, 1–22. Http://Faperta.Ugm.Ac.Id

Nuha, A. A. (2021). Problematika Sampah Dan Upaya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Dusun Krajan Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Khidmatuna : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 1. Https://Doi.Org/10.54471/Khidmatuna.V1i2.1011

Prasanti, K. S., & Yudhastuti, R. (2023). Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki), 6(8), 1584–1591. Https://Doi.Org/10.56338/Mppki.V6i8.3454

Raharjo, S., & Geovani, R. (2014). Studi Timbulan, Komposisi, Karakteristik, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Non Domestik Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Teknik Lingkungan Unand, 12(1), 27–37.

Rahmadani, F. A. (2020). Upaya Menumbuhkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Melalui Pengelolaan Bank Sampah. Comm-Edu (Community Education Journal), 3(3), 261. Https://Doi.Org/10.22460/Comm-Edu.V3i3.3482

Rubiyannor, M., Abdi, C., & Mahyudin, R. P. (2016). 4. Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan), 2(1), 39–50. Https://Doi.Org/10.20527/Jukung.V2i1.1066

Setiawan, A. (2016). Algoritma Decision Tree C4.5 Untuk Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Bank Sampah Di Kabupaten Banjarmasin Selatan. Technologia, 11(15018), 1–23.

Suryani, A. S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Aspirasi, 5(1), 71–84. Https://Dprexternal3.Dpr.Go.Id/Index.Php/Aspirasi/Article/View/447/344

Syafari, M. R. (2015). Evaluasi Kebijakan Tentang Penyelenggaraan Kebersihan Di Kota Banjarmasin. Jurnal Administrasi Publik, 6(1), 65–95.

Https://Doi.Org/10.31506/Jap.V6i1.2435

Syaharuddin, S., Mutiani, M., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. Jurnal Socius, 9(2), 193. Https://Doi.Org/10.20527/Jurnalsocius.V9i2.9012

Utari, E., Yanti, D. K., Amelia, L., & Humairoh, M. (2023). Analisis Dampak Bank Sampah Wangun Di Desa Batukuwung, Kecamatan Padarincang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan. Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal Of Environmental Sustainability Management), 7(1), 19–27. Https://Doi.Org/10.36813/Jplb.7.1.19-27